

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Intimitas relasi sosial tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan. Tentu ada dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya adalah kisah sukses seorang remaja bernama Habibie Afsyah, yaitu *difable* yang berhasil sukses menjadi *entreprenuer marketer* di dunia maya. Sedangkan dampak negatifnya seperti kasus penipuan gadis remaja yang berujung pada pemerkosaan dan *human trafficking*. Fenomena ini mengindikasikan bahwa hubungan sosial yang dibangun pada dunia maya turut mewarnai hubungan interpersonal di dunia nyata.

Secara positif, fenomena yang muncul menandakan bahwa komunikasi dapat membantu meningkatkan hubungan sosial penggunanya baik itu di dunia maya ataupun di dunia nyata. Secara negatif fenomena yang muncul menandakan bahwa komunikasi bermedia sosial mengurangi tingkat keintiman hubungan sosial di dunia nyata. Bahkan relasi sosial melalui media sosial, membuat individu sulit untuk menafsirkan petunjuk kontekstual dari penggunanya baik identitas diri, ekspresi wajah, gerak-gerik, intonasi, suara dan tampilan, atau fisik orang yang diajak berkomunikasi (Totok, 2017)

Intimitas atau kelekatan merupakan suatu hubungan sosial yang sifatnya mendalam antara individu satu dengan individu lain. Intimitas ditandai dengan saling kenal dan rasa kasih sayang dalam kehidupan berkelompok pada suatu masyarakat. Dua orang orang lebih yang sering berkomunikasi membuat mereka menjadi intim, dalam hal ini intimitas memiliki hubungan dengan kelekatan.

Cox (2001) menyebutkan kelekatan sebagai ikatan emosional yang kuat dengan orang lain. Manfaat kelekatan terhadap teman yaitu, mampu meningkatkan rasa percaya diri, mampu membangun hubungan yang hangat dengan orang lain, mengasihi sesama dan peduli dengan orang lain (Rini, 2002). Kelekatan yang aman dengan teman sebaya, akan meningkatkan harga diri dan keterampilan sosial pada diri individu.

Salah satu cara untuk membangun relasi sosial adalah melalui komunikasi. Bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain adalah komunikasi baik secara pasif, aktif, maupun secara intens (Berger dalam Little John, 2009)

Berdasarkan penelitian menurut (Kuss & Griffiths, 2011) ada hubungannya antara intensitas penggunaan media sosial. Individu yang menggunakan media sosial dapat dinyatakan bahwa mereka mengakses aktifitas sosial seperti mengupload foto, bersosialisasi dengan teman lama atau ada juga yang berkenalan dengan teman baru, serta mendapatkan informasi baru seperti informasi *ter-update*

Pengembangan hubungan sosial melalui komunikasi di dunia maya memiliki beberapa kesamaan tahapan hubungan sosial seperti di kehidupan nyata.

Meski ada perbedaan – perbedaan, tahapan-tahapan di media sosial ini diwakili oleh beberapa sistem media yang menggantikan peran komunikasi verbal dan non-verbal, yakni teks, grafik, image, audio, dan video. Hal ini dikarenakan tidak adanya petunjuk langsung yang berkaitan dengan diri pengguna internet seperti ekspresi wajah, gerak-gerik, intonasi suara, tampilan, atau fisik dari pengguna lain yang diajak berkomunikasi sehingga sulit untuk menafsirkan pernyataan dan tanggapan pengguna lain (Walther, 2006).

Media sosial telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan individu di lingkungan sekitarnya. Munculnya Web 2.0 memungkinkan individu untuk aktif bertindak dan bereaksi terhadap apa yang telah dilakukan. Suatu perusahaan seperti google, Instagram, path, facebook mempermudah masyarakat dalam menggunakan media sosial, dengan fasilitas yang ada pada smartphone yang mereka miliki, dan berpotensi untuk menjangkau individu untuk berinteraksi dengan orang baru di seluruh dunia (Dijkmans, 2015)

Media sosial merupakan media online. Penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi seperti blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wikipedia merupakan bentuk dari media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Situs jejaring sosial memiliki bermacam-macam fitur, namun pada umumnya memperlihatkan profil penggunanya serta daftar teman yang juga merupakan pengguna dalam jejaring sosial tersebut (Boyd & Ellison, 2008). Profil merupakan halaman unik, dimana pengguna dapat “menunjukkan sosok dirinya”. Umumnya, profil disusun berdasarkan pertanyaan seperti usia, lokasi, minat.

Beberapa situs juga mengizinkan penggunanya meng-*upload* foto, konten multimedia contohnya video.

Menurut survei MarkPlus Insight Netizen Survey (2012) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 61 juta jiwa, atau 22,4% dari seluruh populasi Indonesia. Sedangkan menurut data Kominfo pada tahun 2018 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 123 juta jiwa. Di masa mendatang, angka yang semakin meningkat hal ini dapat menjadi lebih besar dan berpengaruh terhadap komunikasi di Indonesia. Sehingga masyarakat mengalami perubahan karena teknologi dalam mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Hrdinová (2010), penggunaan media sosial diharapkan dapat mendekatkan hubungan dengan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi masyarakat. Media sosial yang digunakan dengan mudah oleh masyarakat melalui internet, telah membentuk komunitas dan jaringan yang tetap, dan memudahkan interaktif melalui audio dan video tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal

Riset yang dipublikasikan oleh *Crowdtap*, *Ipsos MediaCT*, dan *The Wall Street Journal* pada tahun 2014 melibatkan 839 responden dari usia 16 hingga 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengakses media sosial mencapai 6 jam 46 menit per hari (Nasrullah, 2015). Kebutuhan akan hubungan sosial di dunia maya merupakan alasan utama yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengakses media.

Menurut Abrar (2003) menggolongkan pengguna internet khususnya jejaring sosial, menjadi tiga kategori berdasarkan durasi penggunaan jejaring

sosial: *Heavy user* (lebih dari 40 jam per bulan), *Medium user* (antara 10 sampai 40 jam per bulan), *Light user* (kurang dari 10 jam per bulan)

Menurut Hyun (2014), jejaring sosial adalah salah satu kegiatan yang paling diminati di Internet. Sebuah laporan baru-baru ini menemukan bahwa mengunjungi jejaring sosial Situs (SNSs) adalah aktivitas online paling sering oleh pengguna internet. Lebih dari 90% pengguna dewasa di AS telah berkunjung pada media sosial. Rata-rata, jejaring sosial menyumbang satu dari setiap 6 menit bahwa orang-orang online

Menurut riset Nike (2015), bahwa semakin sering seseorang menggunakan akses jejaring sosial maka semakin rendah seseorang dalam mengendalikan diri dalam menggunakan akses jejaring sosial sehingga berdampak pada kehidupan sosial seseorang.

Penggunaan media sosial begitu banyak jenis pilihannya, sehingga banyak juga masyarakat yang menggunakan media sosial seperti Instagram. Kebanyakan orang menggunakan Instagram untuk hiburan, berinteraksi dengan banyak orang. Dari sisi psikologis seseorang yang aktif menggunakan media sosial semakin banyak individu tersebut dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga bisa semakin dekat atau intim.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek wanita. Baik yang karier, ibu rumah tangga, maupun ibu rumah tangga yang berkarier. Alasan peneliti mengambil subyek tersebut adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mereka membangun relasi sosial khususnya di media sosial di tengah kesibukan mereka sebagai wanita yang memiliki banyak pekerjaan dan bagaimana mereka

membagi waktu untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, rumah tangga serta bersosialisasi dengan teman sebanyanya

Fenomena yang dipaparkan oleh peneliti tentang intensitas penggunaan media sosial dengan intimitas dalam relasi sosial menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia termasuk pengguna aktif media sosial. Pengguna media sosial memang tidak terbatas, dari anak-anak hingga dewasa. Pengguna paling aktif media sosial menurut penelitian berkisar usia 16-36 tahun dengan penggunaan yang beranekaragam. Misalnya dalam satu hari menggunakan media sosial selama 3 hingga 6 jam dengan jenis media sosial yang berbeda beda seperti facebook, Instagram, path dan jenis media sosial yang lainnya. Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, oleh karenanya diajukan sebuah penelitian berjudul “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Intimitas dalam Relasi Sosial pada wanita”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungannya antara intensitas penggunaan media sosial terhadap intimitas dalam relasi sosial ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan intimitas relasi sosial pada wanita
2. Untuk mengetahui intensitas antar subjek dalam menggunakan media sosial.
3. Untuk mengetahui intimitas antar subjek dalam membangun relasi sosial.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu

- a. Memperbanyak penelitian dibidang psikologi, terutama yang berkaitan dengan relasi sosial di masyarakat dalam menggunakan media sosial
- b. Selain memperbanyak, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang psikologi sosial

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini

- a. Bagi wanita, semoga dengan adanya penelitian ini mampu membuat wanita yang aktif menggunakan media sosial juga mampu membangun relasi sosial